



BADAN KEBIJAKAN FISKAL  
KEMENTERIAN KEUANGAN RI

# LAPORAN KEUANGAN BAGIAN ANGGARAN 015

TAHUN ANGGARAN 2019 (AUDITED)



2019

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Badan Kebijakan Fiskal adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Bagian Anggaran 015 Tahun Anggaran 2019 (*Audited*) mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat dan akuntabel.

Informasi yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat berguna kepada para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah untuk menilai akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Badan Kebijakan Fiskal. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan sebagai usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, Juni 2020  
Kepala Badan,

  
f Febrio Nathan Kacaribu 

|   | Halaman |
|---|---------|
| Kata Pengantar  | i       |
| Daftar Isi  | ii      |
| Pernyataan Tanggung Jawab                               | iii     |
| Daftar Tabel  | iv      |
| Daftar Grafik   | vi      |
| Daftar Lampiran   | vii     |
| Ringkasan   | 1       |
| I. Laporan Realisasi Anggaran                           | 4       |
| II. Neraca  | 5       |
| III. Laporan Operasional                                | 6       |
| IV. Laporan Perubahan Ekuitas                           | 7       |
| V. Catatan atas Laporan Keuangan                        | 8       |
| A. Penjelasan Umum                                      | 8       |
| A.1. Profil Dan Kebijakan Teknis Badan Kebijakan Fiskal | 8       |
| A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan             | 10      |
| A.3. Basis Akuntansi                                    | 11      |
| A.4. Dasar Pengukuran                                   | 11      |
| A.5. Kebijakan Akuntansi                                | 11      |
| B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran   | 20      |
| B.1. Pendapatan   | 20      |
| B.2. Belanja  | 20      |
| B.3. Catatan Penting Lainnya                            | 25      |
| C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca                       | 29      |
| C.1. Aset Lancar  | 29      |
| C.2. Aset Tetap   | 30      |
| C.3. Aset Lainnya                                       | 36      |
| C.4. Kewajiban Jangka Pendek                            | 38      |
| D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional          | 39      |
| D.1. Pendapatan Operasional                             | 39      |
| D.2. Beban Operasional                                  | 39      |
| D.3. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional      | 43      |
| E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas    | 44      |
| E.1. Ekuitas Awal                                       | 45      |
| E.2. Surplus (Defisit) LO                               | 45      |
| E.3. Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan                   | 44      |
| E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas           | 44      |
| E.5. Transaksi Antar Entitas                            | 44      |
| E.6. Kenaikan/Penurunan Ekuitas                         | 44      |
| E.7. Ekuitas Akhir                                      | 44      |
| F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya                    | 45      |
| F.1. Tuntutan Ganti Rugi                                | 45      |



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN KEBIJAKAN FISKAL**

GEDUNG R.M. NOTOHAMIPRODJO LANTAI 3 JL. DR. WAHIDIN RAYA NOMOR 1 JAKARTA 10710  
TELEPON (021) 3812203; FAKSIMILE (021) 3812763; WEBSITE [www.fiskal.depkeu.go.id](http://www.fiskal.depkeu.go.id)

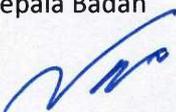
---

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Bagian Anggaran 015 Tahun Anggaran 2019 (*Audited*) Badan Kebijakan Fiskal yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, Juni 2020  
Kepala Badan

  
# Febrio Nathan Kacaribu 

## DAFTAR TABEL

| No. |   | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1.  | Tabel 1 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Per 31 Desember 2019 dan 2018  | 1       |
| 2.  | Tabel 2 Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2019 dan 2018                      | 2       |
| 3.  | Tabel 3 Penggolongan Kualitas Piutang                                       | 17      |
| 4.  | Tabel 4 Penggolongan Masa Manfaat Kelompok Aset Tetap                       | 18      |
| 5.  | Tabel 5 Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi PNB                       | 20      |
| 6.  | Tabel 6 Perbandingan Realisasi PNB Per 31 Desember 2019 dan 2018            | 20      |
| 7.  | Tabel 7 Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Kegiatan Tahun Anggaran 2019 | 21      |
| 8.  | Tabel 8 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2019          | 21      |
| 9.  | Tabel 9 Perbandingan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2019                  | 22      |
| 10. | Tabel 10 Perbandingan Belanja Pegawai Per 31 Desember 2019 dan 2018         | 23      |
| 11. | Tabel 11 Perbandingan Belanja Barang Per 31 Desember 2019 dan 2018          | 23      |
| 12. | Tabel 12 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Per 31 Desember 2019 dan 2018 | 24      |
| 13. | Tabel 13 Rincian Aset Lancar Per 31 Desember 2019 dan 2018                  | 29      |
| 14. | Tabel 14 Rincian Persediaan Per 31 Desember 2019 dan 2018                   | 30      |
| 15. | Tabel 15 Rincian Aset Tetap Per 31 Desember 2019 dan 2018                   | 30      |
| 16. | Tabel 16 Rincian Tanah Per 31 Desember 2019 dan 2018                        | 31      |
| 17. | Tabel 17 Rincian Saldo Tanah Per 31 Desember 2019                           | 31      |

## DAFTAR TABEL

| No. |  | Halaman |
|-----|--|---------|
| 18. | Tabel 18 Rincian Penambahan Nilai Tanah Hasil Revaluasi Per 31 Desember 2019         | 32      |
| 19. | Tabel 19 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember 2019                | 36      |
| 20. | Tabel 20 Rincian Aset Lainnya Per 31 Desember 2019 dan 2018                          | 36      |
| 21. | Tabel 21 Rincian Aset Tak Berwujud Per 31 Desember 2019 dan 2018                     | 37      |
| 22. | Tabel 22 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya Per 31 Desember 2019              | 38      |
| 23. | Tabel 23 Rincian Beban Pegawai Per 31 Desember 2019 dan 2018                         | 39      |
| 24. | Tabel 24 Rincian Beban Persediaan Per 31 Desember 2019 dan 2018                      | 40      |
| 25. | Tabel 25 Rincian Beban Barang dan Jasa Per 31 Desember 2019 dan 2018                 | 40      |
| 26. | Tabel 26 Rincian Beban Pemeliharaan Per 31 Desember 2019 dan 2018                    | 41      |
| 27. | Tabel 27 Rincian Beban Perjalanan Dinas Per 31 Desember 2019 dan 2018                | 41      |
| 28. | Tabel 28 Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Per 31 Desember 2019 dan 2018       | 42      |
| 29. | Tabel 29 Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Per 31 Desember 2019 dan 2018 | 42      |
| 30. | Tabel 30 Rincian Surplus/Defisit Per 31 Desember 2019 dan 2018                       | 43      |

## DAFTAR GRAFIK

| No |   | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Grafik 1 Komposisi Anggaran Dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2019 | 22      |

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah
3. Laporan Realisasi Anggaran Belanja
4. Laporan Operasional
5. Laporan Perubahan Ekuitas
6. Neraca
7. Neraca Percobaan
8. Memo Penyesuaian
9. Kertas Kerja Telaah
10. Surat Ijin Pembukaan Rekening
11. Berita Acara Pemeriksaan Realisasi Anggaran antara BKF dengan KPPN Jakarta II
12. Rekening Koran Per 31 Desember 2019
13. Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran
14. Berita Acara Rekonsiliasi BMN
15. Laporan Posisi BMN di Neraca
16. Laporan Persediaan
17. Laporan Pembantu Pengguna Barang Eselon I Intrakomptabel TA 2019
18. Laporan Pengguna Eselon I Ekstrakomptabel TA 2019
19. Laporan Pembantu Pengguna Barang Eselon I Gabungan Intrakomptabel dan Ekstrakomptabel TA 2019
20. Laporan Barang Pengguna Eselon I Aset Tak Berwujud TA 2019
21. Matrik Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan BPK
22. Nota Kesepakatan Angka Asersi Final

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintah. Laporan Keuangan ini meliputi:

### 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun Anggaran 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp891.268.875. Pada Tahun Anggaran 2019 Badan Kebijakan Fiskal tidak memiliki estimasi pendapatan.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2019 adalah sebesar Rp118.351.823.946 atau mencapai 92,22 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp128.330.558.000.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2019 dan Tahun Anggaran 2018 dapat disajikan sebagai berikut:

*Tabel 1*  
*Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran*  
*Per 31 Desember 2019 dan 2018*

| Uraian            | 31 DES 2019     |                 |       | 31 DES 2018     |
|-------------------|-----------------|-----------------|-------|-----------------|
|                   | Anggaran        | Realisasi       | %     | Realisasi       |
| Pendapatan Negara |                 | 891.268.875     | -     | 1.024.026.198   |
| Belanja Negara    | 128.330.558.000 | 118.351.823.946 | 92,22 | 129.154.503.503 |

### 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 35.400.719.225 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp1.625.048.460, Aset Tetap sebesar Rp32.901.214.848 dan Aset Lainnya sebesar Rp874.455.917.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp68.228.301 dan Rp35.332.490.924.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Neraca**  
**Per 31 Desember 2019 dan 2018**

| Uraian                                | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           | Naik/(Turun)       | %             |
|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|---------------|
| <b>Aset</b>                           |                       |                       |                    |               |
| Aset Lancar                           | 1.625.048.460         | 2.338.269.852         | (713.221.392)      | (30,50)       |
| Aset Tetap                            | 32.901.214.848        | 31.035.785.125        | 1.865.429.723      | 6,01          |
| Aset Lainnya                          | 874.455.917           | 1.195.522.554         | (321.066.637)      | (26,86)       |
| <b>Jumlah Aset</b>                    | <b>35.400.719.225</b> | <b>34.569.577.531</b> | <b>831.141.694</b> | <b>2,40</b>   |
| <b>Kewajiban</b>                      |                       |                       |                    |               |
| Kewajiban Jangka Pendek               | 68.228.301            | 18.189.235            | 50.039.066         | 275,10        |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>               | <b>68.228.301</b>     | <b>18.189.235</b>     | <b>50.039.066</b>  | <b>275,10</b> |
| <b>Ekuitas</b>                        |                       |                       |                    |               |
| Ekuitas                               | 35.332.490.924        | 34.551.388.296        | 781.102.628        | 2,26          |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                 | <b>35.332.490.924</b> | <b>34.551.388.296</b> | <b>781.102.628</b> | <b>2,26</b>   |
| <b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b> | <b>35.400.719.225</b> | <b>34.569.577.531</b> | <b>831.141.694</b> | <b>2,40</b>   |

### 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban-LO, surplus/defisit dari operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa dan surplus/defisit-LO yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan LO dan Beban-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp4.775.133 dan Rp144.512.377.617 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp144.507.602.484.

Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp960.625.082 dan Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp143.546.977.402.

### 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2019 adalah sebesar Rp34.551.388.296 ditambah Defisit-LO sebesar Rp143.546.977.402, kemudian transaksi antar entitas senilai Rp142.625.870.567, sehingga ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp35.332.490.924.

### 5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan basis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

Dalam penyajian Neraca untuk periode per tanggal 31 Desember 2019, nilai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BADAN KEBIJAKAN FISKAL LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

| Uraian                           | Catatan    | 31 DES 2019            |                        |              | 31 DES 2018            |
|----------------------------------|------------|------------------------|------------------------|--------------|------------------------|
|                                  |            | Anggaran               | Realisasi              | %            | Realisasi              |
| <b>PENDAPATAN</b>                | <b>B.1</b> |                        |                        |              |                        |
| 1. Penerimaan Negara Bukan Pajak |            | -                      | 891.268.875            |              | 1.024.026.198          |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>         |            | -                      | <b>891.268.875</b>     | -            | <b>1.024.026.198</b>   |
| <b>BELANJA</b>                   | <b>B.2</b> |                        |                        |              |                        |
| 1. Belanja Pegawai               | B.2.1      | 36.622.885.000         | 36.540.317.900         | 99,77        | 34.687.978.698         |
| 2. Belanja Barang                | B.2.2      | 80.200.073.000         | 70.485.536.002         | 87,89        | 82.762.099.610         |
| 3. Belanja Modal                 | B.2.3      | 11.507.600.000         | 11.325.970.044         | 98,42        | 11.704.425.195         |
| <b>Jumlah Belanja</b>            |            | <b>128.330.558.000</b> | <b>118.351.823.946</b> | <b>92,22</b> | <b>129.154.503.503</b> |

## II. NERACA

**BADAN KEBIJAKAN FISKAL  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

| NAMA PERKIRAAN                               | CATATAN    | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           |
|--|------------|-----------------------|-----------------------|
| <b>ASET</b>                                  |            |                       |                       |
| <b>Aset Lancar</b>                           |            |                       |                       |
|  | <b>C.1</b> |                       |                       |
| Kas Lainnya dan Setara Kas                   | C.1.1      |                       | 5.238.830             |
| Piutang Bukan Pajak                          | C.1.2      | 24.638.990            | 8.995.407             |
| Persediaan                                   | C.1.3      | 1.600.409.470         | 2.324.035.615         |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                    |            | <b>1.625.048.460</b>  | <b>2.338.269.852</b>  |
| <b>Aset Tetap</b>                            |            |                       |                       |
|  | <b>C.2</b> |                       |                       |
| Tanah  | C.2.1      | 4.018.902.000         | 2.598.368.000         |
| Peralatan dan Mesin                          | C.2.2      | 100.999.376.819       | 94.817.604.947        |
| Gedung dan Bangunan                          | C.2.3      | 3.865.056.497         | 2.959.470.000         |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan                  | C.2.4      | 1.257.708.832         | 1.257.708.832         |
| Aset Tetap Lainnya                           | C.2.5      | 2.822.970.859         | 2.467.761.364         |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan                  | C.2.6      | 0                     | 79.217.600            |
| Akumulasi Penyusutan                         | C.2.7      | (80.062.800.159)      | (73.144.345.618)      |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>                     |            | <b>32.901.214.848</b> | <b>31.035.785.125</b> |
| <b>Aset Lainnya</b>                          |            |                       |                       |
|  | <b>C.3</b> |                       |                       |
| Aset Tak Berwujud                            | C.3.1      | 2.370.055.820         | 2.277.280.500         |
| Aset Lain-Lain                               | C.3.2      | 1.571.923.184         | 611.994.099           |
| Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya | C.3.3      | (3.067.523.087)       | (1.693.752.045)       |
| <b>Jumlah Aset Lainnya</b>                   |            | <b>874.455.917</b>    | <b>1.195.522.554</b>  |
| <b>JUMLAH ASET</b>                           |            | <b>35.400.719.225</b> | <b>34.569.577.531</b> |
| <b>KEWAJIBAN</b>                             |            |                       |                       |
| <b>Kewajiban Jangka Pendek</b>               |            |                       |                       |
|  | <b>C.4</b> |                       |                       |
| Utang Kepada Pihak Ketiga                    | C.4.1      | 68.228.301            | 18.189.235            |
| <b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>        |            | <b>68.228.301</b>     | <b>18.189.235</b>     |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>                      |            | <b>68.228.301</b>     | <b>18.189.235</b>     |
| <b>EKUITAS</b>                               |            |                       |                       |
|  | <b>C.5</b> |                       |                       |
| Ekuitas                                      |            | 35.332.490.924        | 34.551.388.296        |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                        |            | <b>35.332.490.924</b> | <b>34.551.388.296</b> |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>          |            | <b>35.400.719.225</b> | <b>34.569.577.531</b> |

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BADAN KEBIJAKAN FISKAL LAPORAN OPERASIONAL PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

| NAMA PERKIRAAN  | CATATAN    | 31 DES 2019              | 31 DES 2018              |
|---|------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>   |            |                          |                          |
| <b>Pendapatan Operasional</b>   | <b>D.1</b> |                          |                          |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak   | D.1.1      | 4.775.133                | 15.638.830               |
| <b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>                                  |            | <b>4.775.133</b>         | <b>15.638.830</b>        |
| <b>Beban Operasional</b>  | <b>D.2</b> |                          |                          |
| Beban Pegawai   | D.2.1      | 36.592.511.300           | 34.679.325.630           |
| Beban Persediaan  | D.2.2      | 3.347.957.167            | 1.880.458.662            |
| Beban Barang dan Jasa   | D.2.3      | 55.254.153.623           | 39.976.127.058           |
| Beban Pemeliharaan  | D.2.4      | 6.663.345.386            | 6.891.882.326            |
| Beban Perjalanan Dinas  | D.2.5      | 33.104.405.484           | 38.451.067.359           |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi                                       | D.2.6      | 9.549.926.046            | 8.932.644.119            |
| Beban Penyusutan Piutang tak Tertagih                                 | D.2.7      | 78.611                   | (45.202)                 |
| <b>Jumlah Beban Operasional</b>                                       |            | <b>144.512.377.617</b>   | <b>130.811.459.952</b>   |
| Surplus (Defisit) dari Kegiatan Operasional                           |            | (144.507.602.484)        | (130.795.821.122)        |
| <b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>                                       |            |                          |                          |
|   | <b>D.3</b> |                          |                          |
| Surplus (Defisit) Pelepasan Aset Non Operasional                      | D.3.1      |                          |                          |
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar                                  |            | 718.613.005              | 443.596.000              |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar                                       |            |                          |                          |
| <b>Jumlah Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar</b>             |            | <b>718.613.005</b>       | <b>443.596.000</b>       |
| Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya               | D.3.2      |                          |                          |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya                      |            | 284.563.359              | 619.011.887              |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya                           |            | 42.551.282               | 141.111.452              |
| <b>Jumlah Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b> |            | <b>242.012.077</b>       | <b>477.900.435</b>       |
| Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional                       |            | 960.625.082              | 921.496.435              |
| <b>SURPLUS / (DEFISIT) - LO</b>                                       |            | <b>(143.546.977.402)</b> | <b>(129.874.324.687)</b> |

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BADAN KEBIJAKAN FISKAL  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

| NAMA PERKIRAAN                                  | CATATAN    | 31 DES 2019              | 31 DES 2018              |
|---|------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>EKUITAS AWAL</b>                             | <b>E.1</b> | <b>34.551.388.296</b>    | <b>30.651.523.578</b>    |
| <b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>                     | <b>E.2</b> | <b>(143.546.977.402)</b> | <b>(129.874.324.687)</b> |
| <b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN</b>     | <b>E.3</b> | <b>0</b>                 | <b>0</b>                 |
| <b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b> | <b>E.4</b> | <b>1.702.209.463</b>     | <b>0</b>                 |
| KOREKSI NILAI PERSEDIAAN                        |            |                          |                          |
| SELISIH REVALUASI ASET TETAP                    |            | 1.715.390.000            |                          |
| KOREKSI NILAI ASEP TETAP NON REVALUASI          |            | (13.180.537)             |                          |
| LAIN-LAIN                                       |            |                          |                          |
| <b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>                  | <b>E.5</b> | <b>142.625.870.567</b>   | <b>133.774.189.405</b>   |
| <b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>               | <b>E.6</b> | <b>781.102.628</b>       | <b>3.899.864.718</b>     |
| <b>EKUITAS AKHIR</b>                            | <b>E.7</b> | <b>35.332.490.924</b>    | <b>34.551.388.296</b>    |

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS BADAN KEBIJAKAN FISKAL

*Dasar Hukum* Badan Kebijakan Fiskal (BKF) adalah unit eselon I di Kementerian Keuangan yang pembentukannya dimaksudkan untuk membantu Menteri Keuangan dalam merumuskan kebijakan fiskal secara langsung maupun kebijakan ekonomi yang terkait dengan fiskal dalam rangka menciptakan kondisi fiskal yang berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi kebijakan ekonomi makro, kebijakan APBN, kebijakan pendapatan negara yang meliputi kebijakan pajak, penerimaan negara bukan pajak, kepabeanan, dan cukai serta kebijakan sektor keuangan. Selain itu, mengingat keberhasilan kebijakan ekonomi nasional juga sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan eksternal, BKF juga menjalankan fungsi kerjasama kebijakan kerjasama internasional, baik di tingkat bilateral, regional, dan multilateral.

Mengingat lingkup tugas perumusan kebijakan yang bersifat nasional, BKF melakukan koordinasi intensif dengan unit-unit eselon I di dalam Kementerian Keuangan dan kementerian/lembaga lain yang terkait, seperti Bank Indonesia, Bappenas, dan Kementerian sektoral lainnya. Kerjasama dan koordinasi intensif yang mempunyai dampak kebijakan fiskal tersebut harus dapat dijaga sustainabilitasnya, dan di sisi lain mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pembangunan yang berkualitas, yang mencakup antara lain dukungan terhadap penciptaan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Kondisi perekonomian nasional dan dukungan kebijakan fiskal yang dinamis dalam beberapa tahun terakhir mendorong kepada transformasi organisasi BKF agar dapat mempunyai daya dukung yang lebih optimal. Sejak awal pembentukannya tahun 2006 (Peraturan Presiden nomor 66 Tahun 2006 tanggal 8 Juni 2006 dengan susunan organisasi yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466/KMK.01/2006), BKF telah mengalami 3 (tiga) kali reorganisasi yang lebih dimaksudkan untuk penajaman berbagai fungsi organisasi sesuai dengan kondisi dinamis dan prioritas arah kebijakan Kementerian Keuangan. Perubahan struktur organisasi BKF terakhir ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan dengan susunan organisasi yang terdiri dari:

1. Sekretariat Badan
2. Pusat Kebijakan Pendapatan Negara
3. Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
4. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro
5. Pusat Kebijakan Sektor Keuangan
6. Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral
7. Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral

### **Visi**

Visi Kementerian Keuangan adalah menjadi Penggerak Utama Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Yang Inklusif di Abad ke-21.

Untuk mendukung tercapainya visi Kementerian Keuangan tersebut, Badan Kebijakan Fiskal sebagai salah satu unit eselon I di bawah Kementerian Keuangan mempunyai visi: Menjadi Unit Terpercaya dalam Perumusan Kebijakan Fiskal dan Sektor Keuangan yang Antisipatif dan Responsif untuk Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sejahtera.

Yang dimaksud dengan Unit Terpercaya dalam Perumusan Kebijakan Fiskal adalah Badan Kebijakan Fiskal diharapkan dapat menghasilkan rumusan rekomendasi kebijakan yang handal dan *aplicable* sehingga diakui dan dipercaya oleh pimpinan Kementerian Keuangan pada khususnya dan masyarakat pelaku ekonomi pada umumnya. Antisipatif artinya handal dalam merencanakan berbagai kegiatan analisis dan kajian yang telah mempertimbangkan kondisi perekonomian jauh ke depan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan fiskal sehingga rumusan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan *aplicable* dan dapat menjadi solusi permasalahan yang ada. Responsif, artinya adanya tantangan ketidakpastian perekonomian global dan kondisi dalam negeri yang belum kondusif, Badan Kebijakan Fiskal harus selalu siap menghadapi gejala perekonomian yang terjadi dengan cara melakukan analisis dan menyampaikan rekomendasi yang cepat dan handal untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

### **Misi**

Untuk mencapai visi menjadi Unit Terpercaya dalam Perumusan Kebijakan Fiskal dan Sektor Keuangan yang Antisipatif dan Responsif untuk Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sejahtera, BKF mengemban misi:

1. Merumuskan analisis ekonomi makro serta harmonisasi kebijakan fiskal dan moneter dalam rangka mendukung stabilitas ekonomi dan pemerataan pembangunan.
2. Mengembangkan kebijakan penerimaan negara yang kredibel dalam rangka penciptaan iklim ekonomi yang kondusif dan optimalisasi penerimaan negara.

3. Mengembangkan kebijakan anggaran negara yang sehat dan berkelanjutan dengan memperhatikan risiko fiskal yang terukur.
4. Mengembangkan kebijakan pembiayaan yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dan fiskal yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan kebijakan kerja sama keuangan internasional yang bermanfaat bagi perekonomian nasional.
6. Mengembangkan kebijakan sektor keuangan yang mendukung pendalaman pasar, keuangan inklusif, serta stabilitas sistem keuangan.
7. Mewujudkan SDM yang memiliki integritas dan kompetensi tinggi dengan didukung teknologi informasi dan komunikasi yang andal, serta kinerja perencanaan dan penganggaran yang suportif.

Tujuan strategis BKF yang ingin dicapai adalah terwujudnya rumusan kebijakan fiskal yang dapat dilaksanakan, tepat waktu, dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk mencapai tujuan strategis tersebut, BKF telah menetapkan beberapa sasaran strategis yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Kebijakan yang Berkualitas
2. Kerja sama Ekonomi dan Keuangan Internasional yang Optimal
3. Informasi Kebijakan dan Kajian Fiskal yang Efektif
4. Pemantauan Perkembangan Ekonomi Keuangan yang Efektif
5. Analisis dan Kajian dengan Pendekatan Ilmiah
6. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompetitif
7. Organisasi yang Kondusif
8. Sistem Informasi Manajemen yang Terintegrasi
9. Pelaksanaan Anggaran yang Optimal

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

## **A.2. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan BA 015 Badan Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Badan Kebijakan Fiskal. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui aplikasi Sistem Akuntansi Tingkat Instansi (SAKTI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan BA 015 Badan Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas pelaporan Badan Kebijakan Fiskal. Jumlah satuan kerja di lingkup Badan Kebijakan Fiskal adalah satu satker.

SAKTI dalam Pelaporan Keuangan terdiri dari Modul Pelaporan, Modul Persediaan, dan Modul Aset Tetap. Modul Pelaporan dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Modul Persediaan dan Modul Aset Tetap adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. BASIS AKUNTANSI**

#### *Basis Akuntansi*

Badan Kebijakan Fiskal menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

### **A.4. DASAR PENGUKURAN**

#### *Dasar*

#### *Pengukuran*

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Badan Kebijakan Fiskal dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan  
Akuntansi*

#### **A.5. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan BA 015 Badan Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2019 ini telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Badan Kebijakan Fiskal adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-LRA*

#### **(1) Pendapatan-LRA**

Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang berhak menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-LO*

#### **(2) Pendapatan-LO**

Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambahan ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Kebijakan Fiskal tidak terdapat pendapatan yang termasuk pendapatan-LO.

Akuntansi Pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasi dengan pengeluaran).

Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### **(3) Belanja**

#### *Belanja*

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### **(4) Beban**

#### *Beban*

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban terjadinya konsumsi aset dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### **(5) Aset**

#### *Aset*

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

*Aset Lancar*

**a. Aset Lancar**

Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai bagian lancar TPA/TGR.

Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian,
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri,
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

*Aset Tetap*

**b. Aset Tetap**

Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
- Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
- Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017

tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2019. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survey lapangan untuk objek penilai berupa Tanah dan tanpa survey lapangan untuk objek penilai selain Tanah.

Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi hasil perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambahan ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.

Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.

Aset Tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dan entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN.

*Piutang Jangka Panjang*

**c. Piutang Jangka Panjang**

Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang antara lain adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.

Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian negara/daerah. Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

*Aset Lainnya*

**d. Aset Lainnya**

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Tagihan Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

*Kewajiban*

**(6) Kewajiban**

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintahan lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

**a. Kewajiban Jangka Pendek**

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, Utang Bunga (*accrued interest*) dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

**b. Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Aliran ekonomi sesudahnya seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian karena perubahan kurs mata uang asing, dan perubahan lainnya selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan nilai tercatat kewajiban tersebut.

*Ekuitas*

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

*Penyisihan*

**(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih**

*Piutang Tak*

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan perkembangan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

*Tertagih*

Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

*Tabel 3  
Penggolongan Kualitas Piutang*

| Kualitas Piutang | Uraian   | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar           | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo                                   | 0.5%       |
| Kurang Lancar    | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan   | 10%        |
| Diragukan        | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan     | 50%        |
| Macet            | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100%       |
|                  | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN                |            |

Penyusutan Aset  
Tetap

**(9) Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan Aset Tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 01/KMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah
- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

Nilai yang disusutkan adalah berdasarkan nilai perolehan. Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat.

Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 4.

*Tabel 4  
Pengolongan Masa Manfaat Kelompok Aset Tetap*

| Kelompok Aset Tetap                    | Masa Manfaat     |
|--|------------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d. 20 tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 s.d. 50 tahun |
| Jalan, Jaringan dan Irigasi            | 5 s.d. 40 tahun  |
| Alat Tetap Lainnya (alat music Modern) | 4 tahun          |

*Implementasi  
Akuntansi  
Pemerintah  
Berbasis Akrua  
l Pertama Kali*

**(10) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua  
l Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrua  
l dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintah. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrua  
l. Kedua, Perbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrua  
l pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### B.1 Pendapatan

Realisasi  
Pendapatan  
Rp891.268.875

Realisasi Pendapatan pada Tahun Anggaran 2019 adalah sebesar Rp891.268.875. Dalam DIPA Badan Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2019 tidak memiliki estimasi pendapatan. Keseluruhan Pendapatan Negara dan Hibah adalah Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya.

Rincian estimasi pendapatan dan realisasi PNBP lainnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

*Tabel 5*  
*Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi PNBP*

| No.    | Uraian   | Estimasi | Realisasi   | % Naik/<br>(Turun) |
|--------|--|----------|-------------|--------------------|
| 1      | Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin      | 0        | 535.615.005 | -                  |
| 2      | Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya       | 0        | 182.998.000 | -                  |
| 3      | Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan        | 0        | 4.400.000   | -                  |
| 4      | Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah | 0        | 375.133     | -                  |
| 5      | Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL            | 0        | 44.849.980  | -                  |
| 6      | Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL             | 0        | 117.791.927 | -                  |
| 7      | Pendapatan dari Hibah yang Belum Disahkan          | 0        | 5.238.830   | -                  |
| Jumlah |  | 0        | 891.268.875 | -                  |

Realisasi PNBP Lainnya Tahun Anggaran 2019 mengalami penurunan sebesar Rp654.245.121 atau 85,16 persen dibandingkan Tahun Anggaran 2018. Penurunan tersebut terutama bersumber dari Pendapatan dari Hibah yang Belum Disahkan. Perbandingan realisasi PNBP Tahun Anggaran 2019 dan Tahun Anggaran 2018 disajikan dalam tabel di bawah ini:

*Tabel 6*  
*Perbandingan Realisasi PNBP*  
*Per 31 Desember 2019 dan 2018*

| No.    | Uraian   | 31 DES 2019 | 31 DES 2018 | Kenaikan / (Penurunan) |         |
|--------|--|-------------|-------------|------------------------|---------|
|        |  |             |             | Rp                     | %       |
| 1      | Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin      | 535.615.005 |             | 535.615.005            |         |
| 2      | Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya       | 182.998.000 | 443.596.000 | (260.598.000)          | (58,75) |
| 3      | Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan        | 4.400.000   | 10.400.000  | (6.000.000)            | (57,69) |
| 4      | Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah | 375.133     |             | 375.133                |         |
| 5      | Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara      |             | 48.542.400  |                        | 0,00    |
| 6      | Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL            | 44.849.980  | 92.093.010  | (47.243.030)           | (51,30) |
| 7      | Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL             | 117.791.927 | 429.394.788 |                        | 0,00    |
| 8      | Pendapatan dari Hibah yang Belum Disahkan          | 5.238.830   |             |                        |         |
| Jumlah |  | 891.268.875 | 594.631.410 | 222.149.108            | 24,93   |

### B.2. Belanja

Realisasi Belanja Realisasi belanja Badan Kebijakan Fiskal per kegiatan yang dilaksanakan Rp118.351.823.946 pada Tahun Anggaran 2019 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Anggaran dan Realisasi Belanja per kegiatan**  
**Tahun Anggaran 2019**

| Kode Kegiatan        | Uraian Kegiatan  | Anggaran               | Realisasi Belanja      | %            |
|----------------------|--|------------------------|------------------------|--------------|
| 1740                 | Perumusan Kebijakan APBN   | 6.132.903.000          | 4.897.670.677          | 79,86        |
| 1741                 | Perumusan Kebijakan Ekonomi  | 7.366.609.000          | 6.143.874.245          | 83,40        |
| 1742                 | Perumusan Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral                | 9.838.187.000          | 6.473.293.017          | 65,80        |
| 1743                 | Perumusan Kebijakan Pajak, Kepabeanan, Cukai dan PNBPN                         | 10.783.028.000         | 10.251.678.480         | 95,07        |
| 1744                 | Perumusan Kebijakan Sektor Keuangan  | 6.154.258.000          | 5.046.172.665          | 81,99        |
| 1745                 | Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Badan Kebijakan Fiskal          | 78.614.268.000         | 76.903.441.667         | 97,82        |
| 5135                 | Perumusan Kebijakan dan Pelaksanaan Kerja Sama Keuangan Regional dan Bilateral | 9.441.305.000          | 8.708.218.969          | 92,24        |
| <b>Jumlah</b>        |  | <b>128.330.558.000</b> | <b>118.424.349.720</b> | <b>92,28</b> |
| Pengembalian Belanja |  |                        | 72.525.774             |              |
| <b>Belanja Netto</b> |  | <b>128.330.558.000</b> | <b>118.351.823.946</b> | <b>92,22</b> |

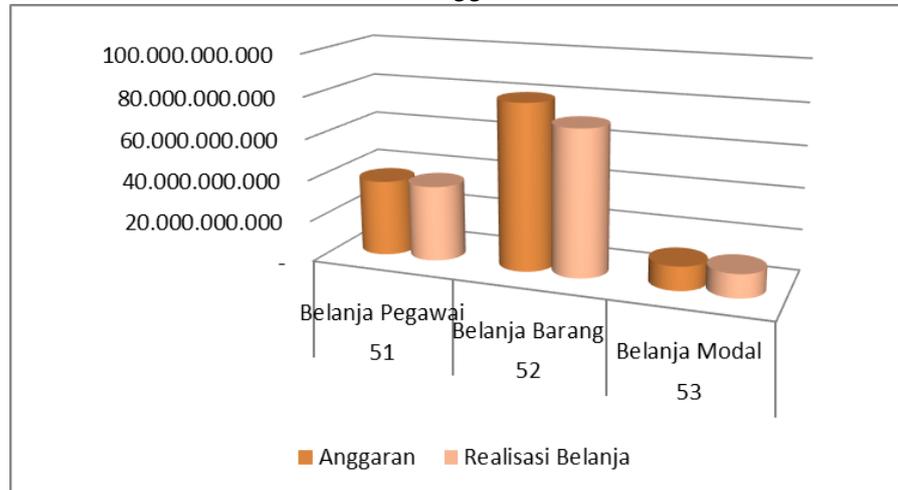
Realisasi belanja Badan Kebijakan Fiskal pada Tahun Anggaran 2019 adalah sebesar Rp118.351.823.946 atau sebesar 92,22 persen dari anggarannya setelah dikurangi pengembalian belanja sebesar Rp72.525.774. Anggaran dan realisasi belanja menurut jenis belanja Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja**  
**Tahun Anggaran 2019**

| Kode Jenis Belanja | Uraian          | Anggaran               | Realisasi Belanja      | % Naik / Turun |
|--------------------|-----------------|------------------------|------------------------|----------------|
| 51                 | Belanja Pegawai | 36.622.885.000         | 36.540.317.900         | 99,77          |
| 52                 | Belanja Barang  | 80.200.073.000         | 70.485.536.002         | 87,89          |
| 53                 | Belanja Modal   | 11.507.600.000         | 11.325.970.044         | 98,42          |
| <b>Jumlah</b>      |                 | <b>128.330.558.000</b> | <b>118.351.823.946</b> | <b>92,22</b>   |

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 1  
Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja  
Tahun Anggaran 2019



Realisasi belanja Tahun Anggaran 2019 mengalami penurunan sebesar Rp10.802.679.557 dibandingkan Tahun Anggaran 2018 disebabkan oleh pelaksanaan efisiensi terutama pada kegiatan perjalanan dinas dan *self blocking* pada BKF. Perbandingan realisasi belanja per 31 Desember 2019 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9  
Perbandingan realisasi Belanja  
Per 31 Desember 2019 dan 2018

| Kode | Uraian Jenis Belanja | Realisasi Belanja |                 | Naik /(Turun)    |         |
|------|----------------------|-------------------|-----------------|------------------|---------|
|      |                      | 31 DES 2019       | 31 DES 2018     | Rp               | %       |
| 51   | Belanja Pegawai      | 36.540.317.900    | 34.687.978.698  | 1.852.339.202    | 5,34    |
| 52   | Belanja Barang       | 70.485.536.002    | 82.762.099.610  | (12.276.563.608) | (14,83) |
| 53   | Belanja Modal        | 11.325.970.044    | 11.704.425.195  | (378.455.151)    | (3,23)  |
|      | Jumlah               | 118.351.823.946   | 129.154.503.503 | (10.802.679.557) | (8,36)  |

Belanja Pegawai  
Rp36.540.317.900

### B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi belanja pegawai Tahun Anggaran 2019 adalah sebesar Rp36.540.317.900 sedangkan Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp34.687.978.698. Kenaikan realisasi belanja pegawai sebesar 4,57 persen.

Rincian belanja pegawai disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Perbandingan Belanja Pegawai**  
**Per 31 Desember 2019 dan 2018**

| Uraian                         | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           | Naik/ (Turun)        | %           |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-------------|
| Belanja Gaji Pokok PNS         | 25.232.564.210        | 23.575.533.680        | 1.657.030.530        | 7,03        |
| Belanja Pembulatan Gaji PNS    | 437.131               | 334.558               | 102.573              | 30,66       |
| Belanja Tunj. Suami/Istri PNS  | 1.694.888.718         | 1.609.269.790         | 85.618.928           | 5,32        |
| Belanja Tunj. Anak PNS         | 471.908.024           | 446.865.490           | 25.042.534           | 5,60        |
| Belanja Tunj. Struktural PNS   | 1.834.095.000         | 1.928.880.000         | (94.785.000)         | (4,91)      |
| Belanja Tunj. Fungsional PNS   | 1.374.350.000         | 1.476.900.000         | (102.550.000)        | (6,94)      |
| Belanja Tunj. PPh PNS          | 133.853.547           | 148.288.111           | (14.434.564)         | (9,73)      |
| Belanja Tunj. Beras PNS        | 1.198.695.840         | 1.190.729.640         | 7.966.200            | 0,67        |
| Belanja Uang Makan PNS         | 3.512.827.902         | 3.161.426.000         | 351.401.902          | 11,12       |
| Belanja Tunj. Umum PNS         | 852.801.000           | 811.820.000           | 40.981.000           | 5,05        |
| Belanja Uang Lembur            | 254.278.000           | 357.417.000           | (103.139.000)        | (28,86)     |
| <b>Realisasi Belanja Bruto</b> | <b>36.560.699.372</b> | <b>34.707.464.269</b> | <b>1.853.235.103</b> | <b>5,34</b> |
| Pengembalian Belanja           | 20.375.472            | 19.485.571            | 889.901              | 4,57        |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b> | <b>36.540.323.900</b> | <b>34.687.978.698</b> | <b>1.852.345.202</b> | <b>5,34</b> |

*Belanja Barang*  
*Rp70.485.536.002*

### **B.2.2. Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2019 adalah sebesar Rp70.485.536.002 dan Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp82.762.099.610. Penurunan realisasi belanja barang sebesar 14,83 persen antara lain disebabkan oleh pelaksanaan efisiensi terutama pada perjalanan dinas pelaksanaan dan *selfblocking* anggaran pada TA 2019.

Rincian Belanja Barang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Perbandingan Belanja Barang**  
**Per 31 Desember 2019 dan 2018**

| Uraian                         | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           | Naik/ (Turun)              | %              |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Barang Operasional     | 5.535.956.510         | 5.184.753.312         | 351.203.198,00             | 6,77           |
| Belanja Barang Non Operasional | 9.721.466.241         | 11.902.655.749        | (2.181.189.508,00)         | (18,33)        |
| Belanja Barang Persediaan      | 2.679.797.225         | 3.273.832.902         | (594.035.677,00)           | -              |
| Belanja Jasa                   | 12.932.567.139        | 17.229.721.362        | (4.297.154.223,00)         | (24,94)        |
| Belanja Pemeliharaan           | 6.519.468.403         | 6.720.068.926         | (200.600.523,00)           | (2,99)         |
| Belanja Perjalanan Dinas DN    | 19.763.278.757        | 25.060.865.774        | (5.297.587.017,00)         | (21,14)        |
| Belanja Perjalanan Dinas LN    | 13.385.152.029        | 13.400.340.830        | (15.188.801,00)            | (0,11)         |
| <b>Realisasi Belanja Bruto</b> | <b>70.537.686.304</b> | <b>82.772.238.855</b> | <b>(12.234.552.551,00)</b> | <b>(14,78)</b> |
| Pengembalian Belanja           | 52.150.302            | 10.139.245            | 42.011.057                 |                |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b> | <b>70.485.536.002</b> | <b>82.762.099.610</b> | <b>(12.276.563.608,00)</b> | <b>(14,83)</b> |

*Belanja Modal*  
*Rp11.325.970.044*

### **B.2.3. Belanja Modal**

Realisasi Belanja Modal Per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp11.325.970.044 dan Rp11.704.425.195. Penurunan realisasi Belanja Modal sebesar 3,23 persen.

Rincian Belanja Modal disajikan dalam tabel berikut ini:

*Tabel 12*  
*Perbandingan Realisasi Belanja Modal*  
*Per 31 Desember 2019 dan 2018*

| Uraian                            | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           | Naik/ (Turun)        | %             |
|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|---------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 7.967.102.417         | 8.296.353.320         | (329.250.903)        | (3,97)        |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 892.880.497           | 1.993.549.515         | (1.100.669.018)      | (55,21)       |
| Belanja Modal Lainnya             | 2.465.987.130         | 1.414.522.360         | 1.051.464.770        | 74,33         |
| <b>Realisasi Belanja Bruto</b>    | <b>11.325.970.044</b> | <b>11.704.425.195</b> | <b>(378.455.151)</b> | <b>(3,23)</b> |
| Pengembalian Belanja              | -                     | -                     | -                    | -             |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b>    | <b>11.325.970.044</b> | <b>11.704.425.195</b> | <b>(378.455.151)</b> | <b>(3,23)</b> |

*Belanja Modal*  
*Peralatan dan*  
*Mesin*  
*Rp7.967.102.417*

### **B.2.3.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp7.967.102.417 yang terdiri dari pembelian transaksi pembelian Intrakomptabel sebesar Rp7.948.931.957 dan pembelian Ekstrakomptabel sebesar Rp18.170.460.

*Belanja Modal*  
*Gedung dan*  
*Bangunan*  
*Rp892.880.497*

### **B.2.3.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp892.880.497 yang terdiri dari perolehan KDP sebesar Rp147.811.475 dan Pengembangan KDP sebesar Rp764.873.422.

*Realisasi Belanja*  
*Modal Lainnya*  
*Rp2.465.987.130*

### **B.2.3.3 Belanja Modal Lainnya**

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.465.987.130 yang terdiri dari Belanja Aset Tetap Lainnya dan Belanja Aset Tetap Tak Berwujud.

Realisasi Belanja Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.353.407.410 yang terdiri dari Pembelian Intrakomptabel sebesar Rp50.108.300, Perolehan KDP sebesar Rp1.850.000 dan Pengembangan KDP sebesar Rp2.301.449.110.

Realisasi Belanja Aset Tetap Tak Berwujud per 31 Desember 2019 sebesar Rp92.775.320 yang terdiri dari transaksi Pengembangan Langsung.

### **B.3. Catatan Penting Lainnya**

#### **B.3.1 Penerimaan Hibah Luar Negeri BKF**

##### **1. Hibah *Technical Assistance* ADB 8858-INO: *Strengthening Knowledge Sharing in Indonesia***

Dalam rangka meningkatkan kegiatan *knowledge sharing* dalam penyusunan kebijakan di Indonesia, Asian Development Bank (ADB) berkomitmen memberikan hibah kepada Pemerintah Indonesia melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) sebagai *Executing Agency* dalam bentuk *Technical Assistance* (TA) ADB 8858-INO: *Strengthening Knowledge Sharing in Indonesia* senilai USD725,000 untuk jangka waktu Desember 2014 hingga Desember 2017.

TA ini bertujuan meningkatkan kapabilitas *knowledge sharing* di Indonesia, dengan menyediakan *responses to just-in-time knowledge request* melalui konsultan ADB dan konsultan yang diusulkan oleh Kementerian Keuangan dan BAPPENAS. TA ini juga bertujuan mendesiminasi hasil publikasi kebijakan Kementerian Keuangan dan BAPPENAS, termasuk penyelenggaraan seminar/workshop dengan topik yang menjadi *key policy* dan *sector issues*.

Hibah TA ini berlaku efektif di Kementerian Keuangan sebagai *Implementing Agency* mulai Desember 2015 hingga Desember 2017 yang telah diperpanjang hingga 30 Desember 2019, dan telah mendapat register dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko dengan nomor 21SRT4Y3. Pada Semester II Tahun Anggaran 2019, hibah ini telah melakukan pengesahan realisasi di KPPN sebesar Rp613.779.530.

##### **2. Hibah Proyek *Sustainable Development Financing* (SDF)**

Proyek SDF Fase II dimulai sejak tahun 2017 dalam rangka peningkatan kapasitas untuk implementasi komitmen dan kebijakan nasional terkait mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, khususnya terkait proses perencanaan dan penganggaran perubahan iklim di Indonesia.

Beberapa program utama dalam mendukung kebijakan pembiayaan perubahan iklim yang didanai oleh proyek SDF, sebagai berikut: (i). peningkatan akuntabilitas kebijakan fiskal terkait perubahan iklim melalui penandaan anggaran dan penganggaran berbasis kinerja; (ii). pengembangan kebijakan penganggaran terkait perubahan iklim yang responsif gender dan berdampak positif pada pengurangan kemiskinan, transparansi, dan partisipasi masyarakat; dan (iii). pengembangan kebijakan dan instrumen fiskal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan perubahan iklim, seperti *green sukuk*. Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, bentuk dukungan dari proyek SDF berupa *technical*

assistance, fasilitasi koordinasi lintas kementerian/lembaga, fasilitasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peningkatan kapasitas, mendukung pelaksanaan kajian pembiayaan perubahan iklim responsive gender.

Proyek akan dilaksanakan di bawah tanggung jawab Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, dengan anggaran sebesar USD620,000 untuk periode September 2014 – Agustus 2017 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2020 dengan nilai anggaran menjadi USD1,100,000 yang berasal dari UNDP serta telah mendapatkan nomor register dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko dengan nomor 2Q36JPE4. (berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko dengan Nomor S-963/PR.8/2018 tentang Perubahan Data Register Hibah untuk Badan Kebijakan Fiskal – terlampir). Pada Semester II Tahun Anggaran 2019, tidak ada pengesahan hibah SDF.

### **3. Hibah Program *Readiness and Preparatory Support Programme* (RPSP)**

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dalam hal ini Kepala Badan Kebijakan Fiskal yang diberikan mandat untuk mewakili Menteri Keuangan sebagai *National Designated Authority the Green Climate Fund* (NDA GCF) untuk Indonesia, telah menerima hibah RPSP. RPSP merupakan program pendanaan dari *the Green Climate Fund* (GCF) dalam rangka memperkuat kapasitas institusional dari NDA GCF di negara-negara berkembang dan untuk meningkatkan kapasitas entitas nasional agar dapat mengoptimalkan peluang dan akses pendanaan program/proyek perubahan iklim melalui GCF.

Outcomes yang akan dicapai dari hibah RPSP adalah sebagai berikut:

- Outcome 1: Penguatan kapasitas negara. Kegiatan dalam outcome ini mencakup bantuan teknis dalam penyusunan peraturan, petunjuk teknis, dan prosedur terkait NDA GCF, serta memberikan kapasitas teknis untuk menjalankan Sekretariat NDA GCF.
- Outcome 2: Pelibatan pemangku kepentingan. Kegiatan dalam outcome ini mencakup pemutakhiran dokumen Program Nasional (*Country Programme Document*), menyusun strategi komunikasi NDA GCF beserta produk komunikasi seperti website, artikel, dan op-ed, pengarusutamaan gender, dan penyelenggaraan *annual participatory forum*.
- Outcome 3: *Direct Access Realized*. Ruang lingkup kegiatan ini adalah meningkatkan kesiapan dan kapasitas *Direct Access Entity/ DAE* (Entitas Terakreditasi Nasional) dan calon DAE untuk dapat mengakses dana GCF dan kegiatan lain yang terkait seperti publikasi

*Call for Interest to become Direct Access Entity.*

- Outcome 4: *Access to Finance*. Ruang lingkup kegiatan ini adalah meningkatkan peluang pendanaan GCF kepada masyarakat melalui roadshow ke daerah untuk mengidentifikasi proyek perubahan iklim prioritas dan kegiatan lain yang terkait seperti publikasi Call for Project Concept Note.
- Outcome 5: Mobilisasi sektor swasta. Kegiatan dalam outcome ini mencakup lokakarya kepada sektor swasta dan penyusunan studi untuk mendorong investasi sektor swasta dalam proyek adaptasi perubahan iklim.

Hibah ini berasal dari the Green Climate Fund yang dikelola dan disalurkan melalui *Global Green Growth Institute (GGGI)* selaku mitra pelaksana (*delivery partner*) yang ditetapkan oleh Badan Kebijakan Fiskal. Terkait hal tersebut, GGGI mendukung Badan Kebijakan Fiskal dalam implementasi pelaksanaan aktivitas dan pencapaian *outcomes* dari RPSP. Nilai komitmen hibah RPSP adalah sebesar USD852.322 untuk periode Juni 2018 s.d. Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga Juni 2020. Hibah ini telah didaftarkan ke Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko dan mendapat nomor register 2XEF6JWA. Pada Semester II Tahun Anggaran 2019, hibah ini telah melakukan pengesahan realisasi di KPPN sebesar Rp5.571.536.040.

#### **4. Hibah *Technical Assistance on Promoting Innovative Financial Inclusion* Nomor TA 9333-INO (TA PIFI)**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Pemerintah mengadakan pinjaman *Financial Market Development and Inclusion Program (FMDIP)* dari Asian Development Bank (ADB). FMDIP memiliki 3 (tiga) output, yaitu: penguatan struktur regulasi stabilitas keuangan, pendalaman sektor keuangan, dan peningkatan keuangan inklusif. Selanjutnya, dalam rangka mendukung implementasi dari output 3 FMDIP, ADB memberikan hibah TA PIFI.

Dalam TA PIFI tersebut, yang bertindak selaku *Executing Agency* adalah Badan Kebijakan Fiskal (BKF), sedangkan yang bertindak selaku *Implementing Agency (IA)* adalah BKF dan Otoritas Jasa Keuangan. Total biaya TA PIFI diestimasikan sebesar USD1 juta, yang terdiri dari USD800.000 bersumber dari TASF dan USD200.000 bersumber dari *Executing Agency* Pemerintah Indonesia (berupa *staff resource, office accommodation, dan secretariat assistance*). Lebih lanjut, 70% hibah (USD560.000) akan dialokasikan untuk BKF.

TA PIFI telah mendapatkan penetapan nomor register dari Direktorat

Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko dengan nomor register 2UL5W29A yang berlaku efektif mulai tanggal 19 September 2017 dan mempunyai *closing date* 30 Juni 2020. Pada Semester II Tahun Anggaran 2019, tidak ada pengesahan hibah TA PIFI.

#### **5. Hibah PROSPERA**

Indonesia sedang menghadapi kendala dalam mengumpulkan penerimaan negara untuk membiayai belanja yang terus meningkat dan dalam waktu yang sama, harus tetap menjaga defisit pada batasan tiga persen dari PDB. Untuk itu, Pemerintah Australia akan membantu usaha Pemerintah RI dalam melakukan reformasi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan perpajakan.

Dalam hibah PROSPERA tersebut, yang bertindak selaku *Executing Agency* adalah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sedangkan yang bertindak selaku *Implementing Agency* adalah Kementerian Keuangan. Total biaya PROSPERA diestimasikan sebesar AUD 25.681.319, yang bersumber dari DFAT Australia.

PROSPERA telah mendapatkan penetapan nomor register dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko dengan nomor register 23TSV7CA yang berlaku efektif pada bulan Maret 2018 dan mempunyai *closing date* pada bulan Februari 2023. Pada Semester II Tahun Anggaran 2019, hibah ini telah melakukan pengesahan realisasi di KPPN sebesar Rp13.509.613.365.

## C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

Aset Lancar

Rp1.625.172.274

### C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.625.172.274 dan Rp2.338.269.852. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Badan Kebijakan Fiskal per 31 Desember 2019 dan 2018 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13

Rincian Aset Lancar

Per 31 Desember 2019 dan 2018

| No. | Aset Lancar                      | 31 DES 2019          | 31 DES 2018          |
|-----|----------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1   | Kas Lainnya dan Setara Kas       |                      | 5,238,830            |
| 2   | Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) | 24,762,804           |                      |
| 3   | Piutang Bukan Pajak              | 0.35                 | 8,995,407            |
| 4   | Persediaan                       | 1,600,409,470        | 2,324,035,615        |
|     | <b>Jumlah</b>                    | <b>1,625,172,274</b> | <b>2,338,269,852</b> |

Kas Lainnya dan Setara Kas

Rp0

#### C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp0 dan Rp5.238.830 yang merupakan Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran.

Piutang Bukan Pajak

Rp8.995.407

#### C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan pajak per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp24.762.804 dan Rp9.040.610.

Piutang bukan pajak per 31 Desember 2019 tersebut adalah Piutang lainnya yang muncul karena adanya pembayaran kontrak sewa mesin fotokopi termin Desember yang menggunakan Bank Garansi, kemudian nilai BAST Final nya kurang dari BAST Bank Garansi sehingga terdapat pengembalian belanja yang harus disetor ke negara. Pengembalian belanja tersebut baru disetor oleh rekanan pada Bulan Januari 2020 sedangkan Piutang Bukan Pajak pada 2018 yang muncul akibat adanya kelebihan pembayaran belanja pegawai tahun yang lalu atas pegawai tugas belajar karena kesalahan perhitungan pembayaran telah terbayar dan dilunasi pada Tahun 2019.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Lainnya pada 2019 dan Penyisihan Piutang Tak Tertagih-PNBP pada 2018 adalah sebesar Rp123.814 dan Rp45.203.

Persediaan  
Rp1.600.409.470

### C.1.3. Persediaan

Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp1.600.409.470 dan Rp2.324.035.615. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14  
Rincian Persediaan  
Per 31 Desember 2019 dan 2018

| No.           | Uraian                    | 31 DES 2019          | 31 DES 2018          |
|---------------|---------------------------|----------------------|----------------------|
| 1             | Barang Konsumsi           | 1,529,688,649        | 2,254,822,807        |
| 2             | Barang untuk Pemeliharaan | 70,720,821           | 69,212,808           |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>1,600,409,470</b> | <b>2,324,035,615</b> |

Semua jenis persediaan pada tanggal tersebut berada dalam kondisi baik.

Aset Tetap  
Rp32.901.214.848

### C.2. Aset Tetap

Saldo Nilai Buku Aset Tetap per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp32.901.214.848 dan Rp31.035.785.125 yang merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian aset tetap Badan Kebijakan Fiskal per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15  
Rincian Aset Tetap  
Per 31 Desember 2019 dan 2018

| No                              | Uraian                      | 31 DES 2019            | 31 DES 2018            |
|---------------------------------|-----------------------------|------------------------|------------------------|
| 1                               | Tanah                       | 4,018,902,000          | 2,598,368,000          |
| 2                               | Peralatan dan Mesin         | 100,999,376,819        | 94,817,604,947         |
| 3                               | Gedung dan Bangunan         | 3,865,056,497          | 2,959,470,000          |
| 4                               | Jalan Irigasi dan Jaringan  | 1,257,708,832          | 1,257,708,832          |
| 5                               | Aset Tetap Renovasi         | 2,220,821,110          | 1,915,719,915          |
| 6                               | Aset Tetap Lainnya          | 602,149,749            | 552,041,449            |
| 7                               | Konstruksi Dalam Pengerjaan | 0                      | 79,217,600             |
| <b>Jumlah</b>                   |                             | <b>112,964,015,007</b> | <b>104,180,130,743</b> |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap |                             | (80,062,800,159)       | (73,144,345,618)       |
| <b>Nilai Buku Aset Tetap</b>    |                             | <b>32,901,214,848</b>  | <b>31,035,785,125</b>  |

Tanah

Rp4.018.902.000

### C.2.1. Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Badan Kebijakan Fiskal per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.018.902.000 dan Rp2.598.368.000. Penambahan nilai tanah seluruhnya merupakan hasil koreksi nilai pelaksanaan revaluasi 2019.

Rincian saldo tanah per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan pada tabel berikut:

*Tabel 16  
Rincian Tanah  
Per 31 Desember 2019 dan 2018*

| No.           | Uraian       | 31 DES 2019          | 31 DES 2018          |
|---------------|--------------|----------------------|----------------------|
| 1             | Tanah Persil | 3,897,713,000        | 2,510,091,000        |
| 2             | Lapangan     | 121,189,000          | 88,277,000           |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>4,018,902,000</b> | <b>2,598,368,000</b> |

*Tabel 17  
Rincian Saldo Tanah  
Per 31 Desember 2019*

| No.           | Kode Barang | Lokasi  | Luas m2    | Nilai                |
|---------------|-------------|---|------------|----------------------|
| 1             | 2010102003  | Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-A1, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi.  | 290        | 3,478,135,000        |
| 2             | 2010102003  | Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-306, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi. | 45         | 419,578,000          |
| 3             | 2010307009  | Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-306, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi. | 13         | 121,189,000          |
| <b>Jumlah</b> |             |   | <b>348</b> | <b>4,018,902,000</b> |

Saldo Tanah milik BKF per 31 Desember 2019 seluas 348 m<sup>2</sup> / Rp4.018.902.000 terdiri dari 2 kelompok, yaitu Tanah Persil dan Lapangan.

Tanah persil sendiri terdiri dari 2 bidang , yaitu Tanah Bangunan Gudang seluas 290 m<sup>2</sup> / Rp3.478.135.000. yang berlokasi di Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-A1, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi digunakan sebagai gedung Arsip BKF dan Tanah Bangunan Gudang seluas 45 m<sup>2</sup> / Rp419.578.000 yang berlokasi di Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-306, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi. Sebelumnya, Aset tanah tersebut diperuntukkan sebagai tanah garasi, namun telah dilakukan reklasifikasi sesuai perubahan peruntukan menjadi Tanah Bangunan Gedung. Terdapat koreksi luas tanah pada aset tanah bangunan garasi sebesar 15 m<sup>2</sup> setelah dilakukan pengukuran oleh Badan Pertanahan Nasional dalam rangka penyesuaian sertifikat tanah pada Tahun 2017.

Sedangkan untuk kelompok Lapangan terdiri dari 1 sub-sub kelompok yaitu Tanah untuk Jalan Khusus/Komplek seluas 13 m<sup>2</sup> / Rp121.189.000 yang berlokasi di Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-306, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi.

Rincian Penambahan Nilai Tanah Hasil Revaluasi per 31 Desember 2019 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 18**  
**Rincian Penambahan Nilai Tanah Hasil Revaluasi**  
**Per 31 Desember 2019**

| No.           | Kode Barang | Lokasi  | Luas m2    | Nilai Sebelum Revaluasi | Koreksi Bersih       | Nilai Setelah Koreksi Revaluasi |
|---------------|-------------|---|------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------|
| 1             | 2010102003  | Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-A1, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi.  | 290        | 2,204,518,000           | 1,273,617,000        | 3,478,135,000                   |
| 2             | 2010102014  | Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-306, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi. | 45         | 305,573,000             | 114,005,000          | 419,578,000                     |
| 3             | 2010307009  | Kayuringin Jaya Kav. No. B-50-306, Bekasi Selatan, Kab. Bekasi. | 13         | 88,277,000              | 32,912,000           | 121,189,000                     |
| <b>Jumlah</b> |             |   | <b>348</b> | <b>2,598,368,000</b>    | <b>1,420,534,000</b> | <b>4,018,902,000</b>            |

Peralatan dan  
Mesin  
Rp100.999.376.819

### C.2.2 Peralatan dan Mesin

Saldo Aset Tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp100.999.376.819 dan Rp94.817.604.947. Penambahan nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|  |                            |
|--|----------------------------|
| <b>Saldo Per 31 Desember 2018</b>          | <b>Rp. 94,817,604,947</b>  |
| Mutasi Tambah:                             |                            |
| - Penambahan Saldo Awal                    | Rp. 0                      |
| - Pembelian                                | Rp. 7,948,931,957          |
| - Transfer Masuk                           | Rp. 0                      |
| - Pengembangan Aset Langsung               | Rp.                        |
| - Perolehan Lainnya (112)                  | Rp. 463,650,000            |
| - Koreksi Nilai Bertambah                  | Rp.                        |
| Mutasi Kurang                              |                            |
| - Penghentian Aset dari Penggunaan         | Rp. 2,230,810,085          |
| - Penghapusan                              | Rp.                        |
| <b>Saldo Per 31 Desember 2019</b>          | <b>Rp. 100,999,376,819</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2019 | <b>Rp. 79,212,518,051</b>  |
| <b>Nilai Buku Per 31 Desember 2019</b>     | <b>Rp. 21,786,858,768</b>  |

Transaksi mutasi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin sebagai berikut:

Transaksi Penambahan dari Pembelian

|                               |                          |
|-------------------------------|--------------------------|
| Alat Angkutan Darat Bermotor  | Rp. 888,000,000          |
| Alat Kantor                   | Rp. 1,151,211,550        |
| Alat Rumah Tangga             | Rp. 1,376,554,807        |
| Alat Studio                   | Rp. 238,757,200          |
| Alat Komunikasi               | Rp. 3,300,000            |
| Komputer Unit                 | Rp. 1,344,206,000        |
| Peralatan Komputer            | Rp. 2,935,352,400        |
| Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat | Rp. 11,550,000           |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>Rp. 7,948,931,957</b> |

Transaksi Penambahan dari perolehan lainnya

|                   |            |                    |
|-------------------|------------|--------------------|
| Alat Bantu        | Rp.        | 216,150,000        |
| Alat Rumah Tangga | Rp.        | 247,500,000        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>Rp.</b> | <b>463,650,000</b> |

Transaksi penambahan dari perolehan lainnya merupakan perolehan dumbwaiter dan A.C. Split dari kontrak renovasi Gedung Arsip BKF dan renovasi Aset Tetap Renovasi Gedung Kantor R.M. Notohamiprodjo.

Transaksi Pengurangan dari penghentian penggunaan aset tetap

|                                  |            |                      |
|----------------------------------|------------|----------------------|
| Alat Angkutan Darat Bermotor     | Rp.        | 1,757,481,000        |
| Alat Angkutan Darat Tak Bermotor | Rp.        | 29,865,000           |
| Alat Kantor                      | Rp.        | 48,336,193           |
| Alat Rumah Tangga                | Rp.        | 183,598,764          |
| Alat Studio                      | Rp.        | 753,500              |
| Alat Komunikasi                  | Rp.        | 210,054,578          |
| Peralatan Komputer               | Rp.        | 721,050              |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>Rp.</b> | <b>2,230,810,085</b> |

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan  
Bangunan  
Rp3.865.056.497

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp3.865.056.497 dan Rp2.959.470.000. Penambahan nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|   |            |                      |
|---|------------|----------------------|
| <b>Saldo Per 31 Desember 2018</b>               | <b>Rp.</b> | <b>2,959,470,000</b> |
| Mutasi tambah:                                  |            |                      |
| - Transfer Masuk                                | Rp.        | 0                    |
| - Pengembangan Nilai Aset (208)                 | Rp.        | 912,684,897          |
| - Koreksi Reklasifikasi Masuk (240)             | Rp.        | 26,239,000           |
| - Koreksi Revaluasi Saldo Awal Migrasi IP (255) | Rp.        | 294,856,000          |
| Mutasi Kurang:                                  |            |                      |
| - Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang (264)      | Rp.        | 301,954,400          |
| - Hapus Koreval TAYL (334)                      | Rp.        | 26,239,000           |
| <b>Saldo Per 31 Desember 2019</b>               | <b>Rp.</b> | <b>3,865,056,497</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2019      | Rp.        | 286,768,583          |
| <b>Nilai Buku Per 31 Desember 2019</b>          | <b>Rp.</b> | <b>3,578,287,914</b> |

Pengembangan nilai aset merupakan transaksi atas penyelesaian konstruksi dalam pengerjaan terkait renovasi Gedung Arsip BKF. Adapun koreksi nilai non reval dilakukan untuk mengkoreksi nilai Peralatan dan Mesin yang termasuk dalam kontrak pelaksanaan renovasi Gedung Arsip BKF.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi dan Jaringan  
Rp1.257.708.832

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.257.708.832. Tidak terdapat mutasi nilai jalan irigasi dan jaringan pada tahun anggaran 2019.

Nilai buku jalan, irigasi, dan jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebesar Rp694.195.307 yaitu nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp563.513.525.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi, dan Jaringan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Renovasi  
Rp2.220.821.110

#### C.2.5. Aset Tetap Renovasi

Saldo Aset Tetap Renovasi Per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp2.220.821.110 dan Rp1.915.719.915. Aset Tetap Renovasi Per 31 Desember 2019 merupakan belanja modal pekerjaan renovasi gedung kantor R.M. Notohamiprodjo yang tercatat sebagai BMN milik Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan yang digunakan oleh BKF.

Transaksi mutasi saldo Aset Tetap Renovasi ialah sebagai berikut:

| Saldo per 31 Desember 2018                 | Rp.        | 1,915,719,915        |
|--|------------|----------------------|
| Mutasi tambah:                             |            |                      |
| - Penyelesaian Pembangunan dengan KDP      | Rp.        | 2,382,516,710        |
| - Koreksi pencatatan nilai/kuantitas       | Rp.        | 19,804,400           |
| Mutasi kurang:                             |            |                      |
| - Koreksi pencatatan nilai/kuantitas       | Rp.        | 181,500,000          |
| - Transfer Keluar                          | Rp.        | 1,915,719,915        |
|  | Rp.        | -                    |
| <b>Saldo Per 31 Desember 2019</b>          | <b>Rp.</b> | <b>2,220,821,110</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2019 | Rp.        | -                    |
| <b>Nilai Buku Per 31 Desember 2019</b>     | <b>Rp.</b> | <b>2,220,821,110</b> |

Pada Tahun 2019, telah dilakukan penyerahan Aset Tetap Renovasi saldo TA 2018 kepada Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan berdasarkan BA-6/KF.1/2019 tanggal 7 Agustus 2019 senilai Rp1.915.719.915.

Adapun koreksi pencatatan nilai dilakukan untuk mengkoreksi nilai Peralatan dan Mesin yang termasuk dalam kontrak pelaksanaan renovasi Gedung kantor R.M. Notohamiprodo BKF yang dilakukan pada TA 2019.

Aset Tetap Renovasi atas konstruksi TA 2019 direncanakan akan diserahterimakan kepada Setjen pada TA 2020

Konstruksi Dalam  
Pengerjaan  
Rp0.

### C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan Per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp0 dan Rp79.217.600. Konstruksi Dalam Pengerjaan Per 31 Desember 2019 telah diselesaikan seluruh pembangunannya dan telah direklasifikasikan menjadi aset definitif berupa Aset Tetap Renovasi dan penambah nilai Gedung dan Bangunan Arsip BKF.

Aset Tetap Lainnya  
Rp602.149.749

### C.2.7. Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp602.149.749 dan Rp552.041.449 yang merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta jalan, irigasi dan jaringan.

|  |            |                    |
|--|------------|--------------------|
| <b>Saldo per 31 Desember 2018</b>          | <b>Rp.</b> | <b>552,041,449</b> |
| Mutasi tambah:                             |            |                    |
| - Pembelian                                | Rp.        | 50,108,300         |
| - Transfer Masuk                           | Rp.        | -                  |
| Mutasi kurang:                             |            |                    |
| - Koreksi pencatatan nilai/kuantitas       | Rp.        | -                  |
| - Reklasifikasi Keluar                     | Rp.        | -                  |
| - Transfer Keluar                          | Rp.        | -                  |
| <b>Saldo Per 31 Desember 2019</b>          | <b>Rp.</b> | <b>602,149,749</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2019 | Rp.        |                    |
| <b>Nilai Buku Per 31 Desember 2019</b>     | <b>Rp.</b> | <b>602,149,749</b> |

Transaksi mutasi penambahan dan pengurangan aset tetap lainnya sebagai berikut:

Transaksi Penambahan dari Pembelian

|                                 |            |                   |
|---------------------------------|------------|-------------------|
| Bahan Perpustakaan Tercetak     | Rp.        | 36,248,300        |
| Kartografi, Naskah, dan Lukisan | Rp.        | 13,860,000        |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>Rp.</b> | <b>50,108,300</b> |

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini

Akm. Penyusutan  
Aset Tetap  
Rp80.062.800.159.

### C.2.8. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah Rp80.062.800.159. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 tersaji pada Tabel 19.

Tabel 19  
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap  
Per 31 Desember 2019

| No.                         | Aset Tetap                   | Nilai Perolehan        | Akm. Penyusutan       | Nilai Buku            |
|-----------------------------|------------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1                           | Peralatan dan Mesin          | 100,999,376,819        | 79,212,518,051        | 21,786,858,768        |
| 2                           | Gedung dan Bangunan          | 3,865,056,497          | 286,768,583           | 3,578,287,914         |
| 3                           | Jalan, Irigasi, dan Jaringan | 1,257,708,832          | 563,513,525           | 694,195,307           |
| 4                           | Aset Tetap Renovasi          | 2,220,821,110          | -                     | 2,220,821,110         |
| 5                           | Aset Tetap Lainnya           | 602,149,749            | -                     | 602,149,749           |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                              | <b>108,945,113,007</b> | <b>80,062,800,159</b> | <b>28,882,312,848</b> |

### C.3. Aset Lainnya

Aset Lainnya  
Rp3.941.979.004

Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.941.979.004 dan Rp2.889.274.599 yang merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap.

Aset Lainnya pada tanggal pelaporan tersebut terdiri dari:

Tabel 20  
Rincian Aset Lainnya  
Per 31 Desember 2019 dan 2018

| No.                  | Uraian            | 31 DES 2019          | 31 DES 2018          |
|----------------------|-------------------|----------------------|----------------------|
| 1                    | Aset Tak Berwujud | 2,370,055,820        | 2,277,280,500        |
| 2                    | Aset Lain-Lain    | 1,571,923,184        | 611,994,099          |
| <b>Jumlah</b>        |                   | <b>3,941,979,004</b> | <b>2,889,274,599</b> |
| Akumulasi Penyusutan |                   | 3,067,523,087        | 1,693,752,045        |
| <b>Nilai Buku</b>    |                   | <b>874,455,917</b>   | <b>1,195,522,554</b> |

Aset Tak Berwujud  
Rp2.370.055.820

#### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak berwujud per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.370.055.820 dan Rp2.277.280.500. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Badan Kebijakan Fiskal berupa *software* komputer yang digunakan untuk menunjang operasional

kantor.

Adapun rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

*Tabel 21  
Rincian Aset Tak Berwujud  
Per 31 Desember 2019*

| No.           | Uraian            | Nilai                |
|---------------|-------------------|----------------------|
| 1             | Software Komputer | 2,370,055,820        |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>2,370,055,820</b> |

Transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud dapat dijelaskan sebagai berikut :

|  |                          |
|--|--------------------------|
| <b>Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>  | <b>Rp. 2,277,280,500</b> |
| Mutasi tambah:                               |                          |
| - Pembelian                                  | Rp. 0                    |
| - Pengembangan Langsung                      | Rp. 92,775,320           |
| Mutasi kurang:                               |                          |
| - Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain | Rp. 0                    |
| <b>Nilai perolehan per 31 Desember 2019</b>  | <b>Rp. 2,370,055,820</b> |
| Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2019    | Rp. 1,495,599,903        |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>       | <b>Rp. 874,455,917</b>   |

### C.3.2. Aset Lain-Lain

*Aset Lain-Lain*  
*Rp1.571.923.184*

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.571.923.184 dan Rp611.994.099. Aset lain-lain adalah Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Badan Kebijakan Fiskal.

Transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain dapat dijelaskan sebagai berikut :

|  |                          |
|--|--------------------------|
| <b>Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>  | <b>Rp. 611,994,099</b>   |
| Mutasi tambah:                               |                          |
| - Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain | Rp. 2,230,810,085        |
| Mutasi kurang:                               |                          |
| - Pencatatan Barang yang mau dihapuskan      | Rp. 1,270,881,000        |
| <b>Nilai perolehan per 31 Desember 2019</b>  | <b>Rp. 1,571,923,184</b> |
| Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2019    | Rp. 1,571,923,184        |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>       | <b>Rp. 0</b>             |

Transaksi penambahan dari reklasifikasi aset tetap ke aset lain

|                                  |                          |
|----------------------------------|--------------------------|
| Alat Angkutan Darat Bermotor     | Rp. 1,757,481,000        |
| Alat Angkutan Darat Tak Bermotor | Rp. 29,865,000           |
| Alat Kantor                      | Rp. 48,336,193           |
| Alat Rumah Tangga                | Rp. 183,598,764          |
| Alat Studio                      | Rp. 753,500              |
| Alat Komunikasi                  | Rp. 210,054,578          |
| Peralatan Komputer               | Rp. 721,050              |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>Rp. 2,230,810,085</b> |

Transaksi pengurangan dari usulan barang rusak berat ke pengelola

|                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| Alat Angkutan Darat Bermotor | Rp. 1,270,881,000        |
| Alat Kantor                  | Rp.                      |
| Alat Rumah Tangga            | Rp.                      |
| Alat Studio                  | Rp.                      |
| Alat Komunikasi              | Rp.                      |
| Komputer Unit                | Rp.                      |
| Peralatan Komputer           | Rp.                      |
| <b>Jumlah</b>                | <b>Rp. 1,270,881,000</b> |

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Akm. Penyusutan  
Aset lainnya  
Rp3.067.523.087.

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019 adalah Rp3.067.523.087.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Tabel 22  
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya  
Per 31 Desember 2019

| No.                         | Aset Lainnya      | Nilai Perolehan      | Akm. Penyusutan      | Nilai Buku         |
|-----------------------------|-------------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| 1                           | Aset Tak Berwujud | 2,370,055,820        | 1,495,599,903        | 874,455,917        |
| 2                           | Aset Lain-Lain    | 1,571,923,184        | 1,571,923,184        | -                  |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                   | <b>3,941,979,004</b> | <b>3,067,523,087</b> | <b>874,455,917</b> |

### C.4. Kewajiban Jangka Pendek

Utang kepada  
Pihak ketiga  
Rp68.228.301

#### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Jumlah Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp68.228.301 dan Rp18.189.235.

Jumlah tersebut berasal dari tagihan listrik, Telkom, PDAM pemakaian periode Desember 2019 yang tagihannya baru ditagihkan pada bulan Januari 2019 dan Pembayaran Kekurangan Kenaikan Gaji Januari sampai dengan Mei 2019.

**D. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN OPERASIONAL****Pendapatan**

Operasional

Rp4.775.133

**D.1. PENDAPATAN OPERASIONAL**

Nilai Pendapatan Operasional per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.775.133 dan Rp15.638.830.

**Beban Operasional**

Rp144.496.154.470

**D.2. BEBAN OPERASIONAL**

Nilai Beban Operasional per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp144.496.154.470 dan Rp130.811.459.952 .

**Beban Pegawai**

Rp36.592.511.300

**D.2.1. Beban Pegawai**

Jumlah Beban Pegawai per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp36.592.511.300 dan Rp34.679.325.630. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai yang dipekerjakan oleh Pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Rincian beban pegawai untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam tabel berikut:

*Tabel 23*  
*Rincian Beban Pegawai*  
*Per 31 Desember 2019 dan 2018*

| Uraian                       | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           | Naik/ (Turun)        | %           |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-------------|
| Beban Gaji Pokok PNS         | 25.284.757.610        | 23.567.388.080        | 1.717.369.530        | 7,29        |
| Beban Pembulatan Gaji PNS    | 437.131               | 334.558               | 102.573              | 30,66       |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS  | 1.694.888.718         | 1.609.269.790         | 85.618.928           | 5,32        |
| Beban Tunj. Anak PNS         | 471.908.024           | 446.865.490           | 25.042.534           | 5,60        |
| Beban Tunj. Struktural PNS   | 1.834.095.000         | 1.928.880.000         | (94.785.000)         | (4,91)      |
| Beban Tunj. Fungsional PNS   | 1.374.350.000         | 1.476.900.000         | (102.550.000)        | (6,94)      |
| Beban Tunj. PPh PNS          | 133.853.547           | 148.180.261           | (14.326.714)         | (9,67)      |
| Beban Tunj. Beras PNS        | 1.198.695.840         | 1.190.729.640         | 7.966.200            | 0,67        |
| Beban Uang Makan PNS         | 3.512.827.902         | 3.161.426.000         | 351.401.902          | 11,12       |
| Beban Tunj. Umum PNS         | 852.795.000           | 811.640.000           | 41.155.000           | 5,07        |
| Beban Uang Lembur            | 254.278.000           | 357.417.000           | (103.139.000)        | (28,86)     |
| <b>Realisasi Beban Bruto</b> | <b>36.612.886.772</b> | <b>34.699.030.819</b> | <b>1.913.855.953</b> | <b>5,52</b> |
| Pengembalian Beban           | 20.375.472            | 19.485.571            | 889.901              | 4,57        |
| <b>Realisasi Beban Netto</b> | <b>36.592.511.300</b> | <b>34.679.545.248</b> | <b>1.912.966.052</b> | <b>5,52</b> |

**Beban Persediaan**

Rp3.347.957.167

**D.2.2. Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.347.957.167 dan Rp1.880.458.662. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Rincian beban persediaan untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 24**  
**Rincian Beban Persediaan**  
**Per 31 Desember 2019 dan 2018**

| Uraian                         | 31 DES 2019          | 31 DES 2018          | Naik/ (Turun)        | %            |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|--------------|
| Beban Persediaan Konsumsi      | 3.347.957.167        | 1.880.458.662        | 1.467.498.505        | 78,04        |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b> | <b>3.347.957.167</b> | <b>1.880.458.662</b> | <b>1.467.498.505</b> | <b>78,04</b> |

*Beban Barang dan  
Jasa*  
*Rp55.254.153.623*

### D.2.3. Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa Per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp55.254.153.623 dan Rp39.976.127.058. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian beban jasa untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 25**  
**Rincian Beban Barang dan Jasa**  
**Per 31 Desember 2019 dan 2018**

| Uraian  | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           | Naik/ (Turun)         | %            |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--------------|
| Beban Keperluan Perkantoran                   | 4.237.716.144         | 3.727.067.630         | 510.648.514           | 13,70        |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Surat        | 11.061.616            | 17.280.682            | (6.219.066)           | (35,99)      |
| Beban Honor Operasional Satuan kerja          | 1.022.940.000         | 1.177.500.000         | (154.560.000)         | (13,13)      |
| Beban Barang Operasional Lainnya              | 264.238.750           | 262.905.000           | 1.333.750             | 0,51         |
| Beban Bahan                                   | 4.241.925.912         | 5.473.056.011         | (1.231.130.099)       | (22,49)      |
| Beban Honor Output Kegiatan                   | 3.565.404.788         | 4.397.290.000         | (831.885.212)         | (18,92)      |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya          | 1.914.135.541         | 2.032.309.738         | (118.174.197)         | (5,81)       |
| Beban Langganan Listrik                       | 20.533.000            | 24.671.900            | (4.138.900)           | (16,78)      |
| Beban Langgan Telepon                         | 124.749.917           | 144.557.607           | (19.807.690)          | (13,70)      |
| Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya       | 128.613.363           | 126.118.818           | 2.494.545             | -            |
| Beban Langganan Air                           | 1.870.100             | 978.800               | 891.300               | 91,06        |
| Beban Jasa Konsultan                          | 861.500.000           | 197.500.000           | 664.000.000           | 336,20       |
| Beban Sewa                                    | 1.506.958.002         | 1.693.412.222         | (186.454.220)         | (11,01)      |
| Beban Jasa Profesi                            | 1.878.966.883         | 2.482.220.000         | (603.253.117)         | (24,30)      |
| Beban Jasa Lainnya                            | 35.463.494.147        | 18.219.258.650        | 17.244.235.497        | 94,65        |
| Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin | 18.170.460            | -                     | 18.170.460            | 100,00       |
| <b>Realisasi Belanja Bruto</b>                | <b>55.262.278.623</b> | <b>39.976.127.058</b> | <b>15.286.151.565</b> | <b>38,24</b> |
| Pengembalian Belanja                          | 8.125.000             | -                     | 8.125.000             | -            |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b>                | <b>55.254.153.623</b> | <b>39.976.127.058</b> | <b>15.278.026.565</b> | <b>38,22</b> |

*Beban  
Pemeliharaan*  
*Rp6.663.345.386*

### D.2.4. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.663.345.386 dan Rp6.891.882.326. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Rincian beban pemeliharaan untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam tabel berikut:

*Tabel 26*  
*Rincian Beban Pemeliharaan*  
*Per 31 Desember 2019 dan 2018*

| Uraian                                    | 31 DES 2019          | 31 DES 2018          | Naik/ (Turun)        | %             |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|---------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan    | 1.034.066.162        | 961.067.921          | 72.998.241           | 7,06          |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin    | 5.112.192.591        | 5.242.595.005        | (130.402.414)        | (2,55)        |
| Beban Pemeliharaan Jaringan               | 97.405.000           | 121.187.000          | (23.782.000)         | (24,42)       |
| Beban Pemeliharaan Lainnya                | 52.807.700           | 55.354.200           | (2.546.500)          | (4,82)        |
| Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan | 366.873.933          | 511.678.200          | (144.804.267)        | (39,47)       |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b>            | <b>6.663.345.386</b> | <b>6.891.882.326</b> | <b>(228.536.940)</b> | <b>(3,43)</b> |

*Beban Perjalanan Dinas*  
*Rp33.104.405.484*

#### **D.2.5. Beban Perjalanan Dinas**

Beban Perjalanan Dinas Per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp33.104.405.484 dan Rp38.451.067.359. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam tabel berikut:

*Tabel 27*  
*Rincian Beban Perjalanan Dinas*  
*Per 31 Desember 2019 dan 2018*

| Uraian  | 31 DES 2019           | 31 DES 2018           | Naik/ (Turun)          | %              |
|---|-----------------------|-----------------------|------------------------|----------------|
| Beban Perjalanan Biasa                          | 7.514.239.170         | 10.224.478.525        | (2.710.239.355)        | (26,51)        |
| Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota               | 971.194.574           | 1.193.242.000         | (222.047.426)          | (18,61)        |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 7.341.363.800         | 6.275.384.955         | 1.065.978.845          | 16,99          |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 3.936.481.213         | 7.367.760.294         | (3.431.279.081)        | (46,57)        |
| Beban Perjalanan Biasa-Luar Negeri              | 1.213.661.964         | 439.204.178           | 774.457.786            | 100,00         |
| Beban Perjalanan Lainnya-Luar Negeri            | 12.171.490.065        | 12.961.136.652        | (789.646.587)          | (6,09)         |
| <b>Realisasi Belanja Bruto</b>                  | <b>33.148.430.786</b> | <b>38.461.206.604</b> | <b>(5.312.775.818)</b> | <b>(13,81)</b> |
| Pengembalian Belanja                            | 44.025.302            | 10.139.245            | 33.886.057             | 334,21         |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b>                  | <b>33.104.405.484</b> | <b>38.451.067.359</b> | <b>(5.346.661.875)</b> | <b>(13,91)</b> |

Beban Penyusutan dan Amortisasi  
Rp9.549.926.046

#### D.2.6. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp9.549.926.046 dan Rp8.932.644.119. Beban penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan beban amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak Berwujud.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 28  
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi  
Per 31 Desember 2019 dan 2018

| Uraian                            | 31 DES 2019          | 31 DES 2018          | Naik/ (Turun)      | %           |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|--------------------|-------------|
| B. Penyusutan Peralatan dan Mesin | 8.967.630.957        | 8.525.843.057        | 441.787.900        | 5,18        |
| B. Penyusutan Gedung dan Bangunan | 139.510.378          | 89.385.112           | 50.125.266         | 56,08       |
| B. Penyusutan Jaringan            | 28.942.754           | 28.942.754           | -                  | 0,00        |
| B. Amortisasi Software            | 413.841.957          | 288.473.196          | 125.368.761        | 0,00        |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b>    | <b>9.549.926.046</b> | <b>8.932.644.119</b> | <b>491.913.166</b> | <b>5,51</b> |

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
Rp78.611

#### D.2.7. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp78.611 dan (Rp45.202). Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode.

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Per 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 29  
Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
Per 31 Desember 2019 dan 2018

| Uraian                             | 31 DES 2019   | 31 DES 2018     | Naik/ (Turun)  | %            |
|------------------------------------|---------------|-----------------|----------------|--------------|
| B. Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 78.611        | (45.202)        | 123.813        | (274)        |
| <b>Realisasi Belanja Netto</b>     | <b>78.611</b> | <b>(45.202)</b> | <b>123.813</b> | <b>(274)</b> |

Surplus/Defisit dari  
Kegiatan Non  
Operasional  
Rp960.625.082

### D.3. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 30  
Rincian Surplus/Defisit  
Per 31 Desember 2019 dan 2018

| Uraian   | 31 DES 2019 | 31 DES 2018 | Naik/ (Turun) | %        |
|--|-------------|-------------|---------------|----------|
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar                     | 718.613.005 | 443.596.000 | 275.017.005   | 38,27    |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar                          |             |             | 0             | -        |
| Surplus/ (Defisit) dari Pelepasan Aset Non Lancar        | 718.613.005 | 443.596.000 | 275.017.005   | 38,27    |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya         | 284.563.359 | 619.011.887 | (334.448.528) | (117,53) |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya              | 42.551.282  | 141.111.452 | (98.560.170)  | (231,63) |
| Surplus/ (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | 242.012.077 | 477.900.435 | (235.888.358) | (97,47)  |
| Surplus/ (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional         | 960.625.082 | 921.496.435 | 39.128.647    | 4,07     |

## E. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

|  |  |
|--|--|
| <i>Ekuitas Awal</i><br><i>Rp34.551.388.296</i>   | <b>E.1. Ekuitas Awal</b><br>Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp34.551.388.296 dan Rp30.651.523.578 .  |
| <i>Surplus(defisit) LO</i><br><i>(Rp143.546.977.402)</i>   | <b>E.2. Surplus (Defisit) LO</b><br>Jumlah Surplus (defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah defisit sebesar Rp143.546.977.402 dan Rp129.874.324.687. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional dan kejadian luar biasa. |
| <i>Jumlah Penyesuaian</i><br><i>Nilai Tahun Berjalan</i><br><i>Rp0</i>                             | <b>E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan</b><br>Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp0 dan Rp0.   |
| <i>Koreksi yang</i><br><i>Menambah/</i><br><i>Mengurangi Ekuitas</i><br><br><i>Rp1.702.209.463</i> | <b>E.4. Koreksi yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas</b><br>Koreksi yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp1.702.209.463 dan Rp0. Pada tahun 2019 terdapat selisih Revaluasi Aset Tetap sebesar Rp1.715.390.000 dan Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi sebesar (Rp13.180.537)     |
| <i>Transaksi Antar</i><br><i>Entitas</i><br><i>Rp142.625.870.567</i>                               | <b>E.5. Transaksi Antar Entitas</b><br>Jumlah Transaksi Antar Entitas periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp142.625.870.567 dan Rp133.774.189.405.  |
| <i>Kenaikan/ Penurunan</i><br><i>Ekuitas</i><br><i>Rp781.102.628</i>                               | <b>E.6. Kenaikan/Penurunan Ekuitas</b><br>Jumlah Kenaikan/Penurunan Ekuitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp781.102.628 dan 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar adalah Rp3.889.864.718.  |
| <i>Ekuitas Akhir</i><br><i>Rp35.332.490.924</i>  | <b>E.7. Ekuitas Akhir</b><br>Ekuitas Akhir merupakan selisih antara Ekuitas Awal (setelah ditambah dengan Surplus/(Defisit) LO) dengan transaksi atas entitas. Jumlah Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp35.332.490.924 dan Rp34.551.388.296.  |

## **F. PENGUNGKAPAN – PENGUNGKAPAN LAINNYA**

*Tuntutan Ganti  
Rugi  
Rp15.208.333*

### **F.1. Tuntutan Ganti Rugi**

Kepala Badan Kebijakan Fiskal pada Tahun 2017 menetapkan kerugian negara berdasarkan Surat Penetapan Kerugian Negara sebesar Rp56.250.000 a.n. Ahmad Bahri Rambe.

Sekretaris BKF telah mengusulkan penerbitan Surat Pemberitahuan Ganti Rugi (SPGR) melalui surat kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan (Rocankeu) nomor SR-16/KF.1/2017 tanggal 24 Oktober 2017 hal Usulan Penerbitan SPGR a.n. Sdr. Ahmad Bahri Rambe.

Hingga akhir tahun 2018 Sdr. Ahmad Bahri Rambe belum berhasil dihubungi, baik melalui sambungan telepon ataupun pada alamat sesuai data yang ada di BKF, tetapi dalam media sosial Facebook masih aktif.

Tim Administrasi Penyelesaian Kerugian Negara (TAPKN) Rocankeu telah melakukan rapat pembahasan usulan penerbitan SPGR dan merekomendasikan untuk melakukan perbaikan dasar penetapan dan besaran nilai kerugian negara a.n. Sdr. Ahmad Bahri Rambe melalui surat Kepala Rocankeu nomor S-226/SJ.1/2018 tanggal 18 Mei 2018.

Pada tanggal 5 Juni 2018 telah dilakukan pertemuan antara wakil dari BKF, Biro Perencanaan dan Keuangan serta Biro SDM dan disepakati bahwa diperlukan surat penegasan dari Biro SDM mengenai perhitungan kerugian negara dimaksud, khususnya mengenai masa wajib kerja yang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian negara.

Sekretaris BKF melalui Surat Nomor S-327/KF.1/2018 tanggal 25 Juni 2018 telah menyampaikan perbaikan besaran serta simulasi perhitungan kerugian negara a.n. Ahmad Bahri Rambe kepada Biro SDM untuk mendapatkan surat penegasan penetapan besaran kerugian negara.

Biro SDM melalui surat SR-386/SJ.5/2018 tanggal 3 September 2018 hal tanggapan atas Penyelesaian Besaran Kerugian Negara Sdr. Ahmad Bahri Rambe, menyampaikan besaran nilai kerugian negara yang diperhitungkan adalah sebesar Rp15.208.333.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 508/KMK.01/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelesaian Kerugian Negara Bukan Kekurangan Perbendaharaan di Lingkungan Kementerian Keuangan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.01/2014 dalam Proses Penyelesaian Tuntutan Ganti rugi perlu ditetapkan nilai kerugian negara melalui surat penetapan nilai kerugian negara.

Per 31 Desember 2019 Kepala BKF telah menetapkan kembali dengan Surat Penetapan Nilai Kerugian Negara senilai Rp15.208.333.



**BADAN KEBIJAKAN FISKAL  
KEMENTERIAN KEUANGAN RI**

Gd. R.M. Notohamiprodjo  
Jln. Dr. Wahidin No 1  
Jakarta Pusat 10710

